

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi Produk Perikanan dan Penguatan Usaha Agribisnis di Gampong Punge Jurong

Nuzulul Fahmi,^{*1} Julia,² Hamdani,³ Ibnu Yassier,⁴ Al Asri Abubakar,⁵ Budi Alhadi,⁶ Safrika⁷

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

⁷Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

*e-mail: nuzululfahmi924@gmail.com

Abstract

This Community Service initiative aims to enhance the capacity of the coastal community in Gampong Punge Jurong through the downstream processing of fishery products and strengthening of agribusiness ventures. The challenges addressed include low value-added in fishery products, limited processing skills, weak business management, and suboptimal digital marketing. The program was implemented using a participatory approach involving outreach, training, demonstrations, and community mentoring. Activities focused on processing fishery products into value-added items—such as *kemamah* (traditional dried tuna) and fish meal—as well as training in packaging, business management, and digital marketing. The results indicate an improvement in the community's knowledge, skills, and motivation to develop fishery-based businesses. Collaboration between the Agribusiness Study Program at Jabal Ghafur University and the Agricultural Engineering Study Program at Syiah Kuala University facilitated technology transfer and community capacity building. The program fosters product diversification, increases the value-added of fishery products, and creates opportunities for income growth. Sustaining the program requires continued mentoring, institutional strengthening, product quality improvement, and the expansion of marketing networks.

Keywords: Community Empowerment; Fisheries Downstreaming; Agribusiness; Value Addition; Coastal Communities

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir di Gampong Punge Jurong melalui hilirisasi produk perikanan dan penguatan usaha agribisnis. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya nilai tambah hasil perikanan, keterbatasan keterampilan pengolahan, lemahnya manajemen usaha, serta belum optimalnya pemasaran digital. Program dilaksanakan secara partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan masyarakat. Kegiatan difokuskan pada pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, seperti kemamah dan tepung ikan, serta pelatihan pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis perikanan. Kolaborasi Program Studi Agribisnis Universitas Jabal Ghafur dan Program Studi Teknik Pertanian Universitas Syiah Kuala mendukung transfer teknologi serta penguatan kapasitas masyarakat. Program ini mendorong diversifikasi produk, meningkatkan nilai tambah hasil perikanan, dan membuka peluang peningkatan pendapatan. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan, penguatan kelembagaan, peningkatan mutu produk, serta perluasan jaringan pemasaran.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Hilirisasi Perikanan; Agribisnis; Peningkatan Nilai Tambah; Masyarakat Pesisir

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan sangat besar dan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (KKP, 2023; FAO, 2024). Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan mata pencahariannya

pada sektor perikanan tangkap, namun hingga saat ini kesejahteraan nelayan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya nilai tambah hasil tangkapan, fluktuasi harga ikan, keterbatasan teknologi pengolahan, serta lemahnya akses pasar (BPS, 2024; KKP, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar hasil tangkapan dijual dalam bentuk segar sehingga nilai ekonomi yang diterima nelayan relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan nilai tambah produk perikanan melalui kegiatan hilirisasi dan penguatan usaha agribisnis (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Hilirisasi produk perikanan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan daya saing sektor perikanan melalui pengolahan hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah, seperti ikan asap, abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, kerupuk ikan, maupun produk olahan lainnya (FAO, 2024). Penerapan hilirisasi tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir (KKP, 2023). Pengembangan usaha berbasis hilirisasi juga perlu didukung dengan penguatan kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan prinsip-prinsip agribisnis yang mencakup aspek produksi, pengolahan, pemasaran, hingga manajemen usaha secara berkelanjutan (Saragih, 2017; Bappenas, 2020).

Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan atau pelaut. Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki wilayah ini cukup besar, namun pemanfaatannya masih didominasi oleh penjualan ikan dalam kondisi segar. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat belum memperoleh nilai tambah yang optimal dari hasil tangkapannya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi pengolahan hasil perikanan, pengemasan produk, pemasaran, serta pengelolaan usaha agribisnis menjadi faktor yang menghambat berkembangnya usaha ekonomi masyarakat pesisir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan mampu meningkatkan produktivitas, nilai tambah produk, serta keberlanjutan usaha perikanan berbasis masyarakat (Yuliana et al., 2021; Sari et al., 2022).

Urgensi pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya pemanfaatan hasil tangkapan ikan di tingkat masyarakat pesisir. Sebagian besar nelayan masih menjual hasil tangkapan dalam bentuk segar sehingga sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar dan memiliki nilai tambah yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat relatif tidak stabil, terutama ketika produksi melimpah atau harga ikan mengalami penurunan. Di sisi lain, keterbatasan keterampilan dalam pengolahan hasil perikanan, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan usaha menyebabkan potensi ekonomi sektor perikanan belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengolahan hasil perikanan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis agribisnis sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

Berbagai kegiatan pengabdian maupun penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pelatihan pengolahan hasil perikanan atau peningkatan keterampilan produksi semata (Yuliana et al., 2021; Sari et al., 2022). Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, namun sebagian besar belum mengintegrasikan aspek hilirisasi dengan penguatan sistem agribisnis secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan terdahulu umumnya belum melibatkan kolaborasi multidisiplin antarperguruan tinggi yang menggabungkan kompetensi bidang agribisnis dan teknik pertanian dalam satu program pemberdayaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi Produk Perikanan dan Penguatan Usaha Agribisnis di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh" dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat pesisir melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020). Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2026 di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dengan sasaran masyarakat nelayan yang berdomisili di gampong tersebut. PKM diikuti oleh 30 peserta, terdiri atas 10 orang dosen dan mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur serta 20 orang masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani nelayan.

Pelaksanaan kegiatan merupakan hasil kerja sama antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur dengan Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Sinergi antarperguruan tinggi ini diharapkan mampu memperkuat transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi pengolahan hasil perikanan, serta pendampingan pengembangan usaha agribisnis. Dengan demikian, masyarakat nelayan diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah, meningkatkan daya saing produk, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir (FAO, 2024; KKP, 2023).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi Produk Perikanan dan Penguatan Usaha Agribisnis di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh" dilaksanakan pada 12 Mei 2026 di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Sasaran kegiatan adalah masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan tergabung dalam kelompok tani nelayan di Gampong Punge Jurong. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya nilai tambah hasil perikanan, keterbatasan diversifikasi produk, serta lemahnya pengelolaan usaha agribisnis.

Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kolaborasi antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur dengan Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang, terdiri atas 10 orang dosen dan mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur serta 20 orang masyarakat yang merupakan anggota kelompok tani nelayan Gampong Punge Jurong.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan pendidikan masyarakat (*community education*), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, praktik pengolahan hasil perikanan, serta pengembangan usaha agribisnis yang sesuai dengan potensi lokal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan aparat Gampong Punge Jurong, tokoh masyarakat, serta kelompok tani nelayan mengenai waktu, lokasi, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya perikanan, serta permasalahan yang dihadapi nelayan dalam mengembangkan usaha berbasis hasil perikanan.

Selanjutnya disusun materi penyuluhan, modul pelatihan, serta perangkat praktik yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya hilirisasi produk perikanan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan nelayan. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep agribisnis, peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal, strategi pemasaran produk, pengemasan (packaging), serta pentingnya menjaga kualitas dan keamanan pangan agar produk memiliki daya saing yang lebih tinggi.

3. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti pelatihan secara langsung mengenai teknik pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Pelatihan meliputi proses pengolahan bahan baku, teknik pengeringan, pembuatan tepung ikan, diversifikasi produk olahan, pengemasan, serta penerapan sanitasi dan higiene dalam proses produksi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan seluruh tahapan pengolahan dengan pendampingan dari tim pelaksana sehingga keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha.

4. Tahap Pendampingan Usaha Agribisnis

Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Materi pendampingan mencakup penyusunan perencanaan usaha, analisis biaya dan keuntungan, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, pengembangan kelembagaan kelompok usaha, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran produk hasil olahan perikanan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, serta pemberian kuesioner kepada peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, peningkatan keterampilan dalam mengolah hasil perikanan, serta perubahan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha agribisnis. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang diberikan kepada seluruh peserta setelah pelaksanaan kegiatan (post-test). Kuesioner bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, peningkatan keterampilan dalam pengolahan hasil perikanan, serta peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha agribisnis. Instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan yang dibagi menjadi tiga indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen yang dinilai dalam kegiatan dan butir soal

Kelompok	Indikator	Skala
pemahaman materi hilirisasi produk perikanan (5 butir)	Memahami konsep hilirisasi produk perikanan.	1 = Sangat Tidak Setuju (STS).
	Memahami manfaat pengolahan hasil perikanan	2 = Tidak Setuju (TS)
	Memahami tahapan pengolahan produk	3 = Cukup Setuju (CS)
	Memahami pentingnya kualitas dan keamanan pangan	4 = Setuju (S)
	Memahami potensi nilai tambah produk perikanan	5 = Sangat Setuju (SS)
Peningkatan Keterampilan Mengolah Hasil Perikanan (5 butir)	Mampu mempraktikkan teknik pengolahan produk	

Pengetahuan Pengelolaan Usaha Agribisnis (5 butir)	Mampu menggunakan peralatan pengolahan dengan benar Mampu membuat produk sesuai prosedur Mampu melakukan pengemasan produk dengan baik Memiliki kepercayaan diri untuk memproduksi secara mandiri Memahami perencanaan usaha
	Memahami pencatatan biaya dan keuntungan Memahami strategi pemasaran produk Memahami pentingnya kemasan dan branding Memahami peluang pengembangan usaha berbasis hasil perikanan
Total 15 Butir	

Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab dan refleksi bersama untuk memperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan program pengabdian pada masa mendatang. Melalui rangkaian metode tersebut diharapkan masyarakat nelayan di Gampong Punge Jurong mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas usaha dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah serta mengembangkan usaha agribisnis yang berdaya saing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui diskusi bersama aparat gampong dan kelompok nelayan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menjual hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah. Selain itu, keterampilan pengolahan hasil perikanan, pengemasan produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital masih terbatas.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi Produk Perikanan dan Penguatan Usaha Agribisnis di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sebagai bentuk kolaborasi antara Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur dan Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri atas 10 orang dosen dan mahasiswa serta 20 orang masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani nelayan. Kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui hilirisasi hasil perikanan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir baik dari aspek teknis maupun kewirausahaan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Hilirisasi Produk Perikanan Kepada Peserta

Pengolahan ikan menjadi tepung ikan dan mi ikan memberikan alternatif diversifikasi produk yang dapat memperpanjang umur simpan hasil tangkapan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi komoditas. Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar serta memperluas peluang pasar. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), pengembangan produk olahan berbasis hasil perikanan menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan daya saing sektor kelautan dan perikanan nasional.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha agribisnis. Materi mengenai pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya produksi, penentuan harga jual, dan pemasaran digital memberikan pemahaman baru bagi peserta dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional. Transformasi digital melalui pemanfaatan media sosial dan platform pemasaran daring menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas akses pasar, khususnya bagi usaha mikro di wilayah pesisir. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi pemasaran mampu meningkatkan daya saing usaha mikro berbasis pangan lokal (Suryana, 2021; Hidayat et al., 2022).



Gambar 2. Peserta PKM Dan Mahasiswa Sedang Mendengar Pemaparan Materi

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari penerapan metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Model pemberdayaan seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata karena masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teknologi yang diperkenalkan. Menurut Mardikanto (2019), pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila masyarakat dilibatkan secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap inovasi yang diterapkan. Kolaborasi antara Program Studi Agribisnis Universitas Jabal Ghafur dan Program Studi Teknik Pertanian Universitas Syiah Kuala juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program. Sinergi keilmuan memungkinkan penyelesaian permasalahan secara lebih komprehensif, mulai dari aspek teknologi pengolahan, efisiensi produksi, hingga pengembangan usaha agribisnis. Kolaborasi multidisiplin seperti ini merupakan salah satu model implementasi tridarma perguruan tinggi yang mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta PKM, Mahasiswa dan Dosen setelah selesai kegiatan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis hasil perikanan. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya nilai tambah produk, bertambahnya peluang usaha rumah tangga, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta terbentuknya kelompok usaha yang lebih mandiri. Agar dampak tersebut berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan kelompok, fasilitasi perizinan usaha, sertifikasi produk, serta pengembangan jejaring pemasaran dengan pemerintah daerah maupun pelaku industri pangan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Indikator	Sebelum PKM	Setelah PKM
Pengetahuan tentang hilirisasi produk perikanan	Rendah	Baik
Kemampuan mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah	Belum mampu	Mampu membuat tepung ikan dan mi ikan
Pengetahuan pengemasan produk	Terbatas	Meningkat
Pengetahuan pemasaran digital	Sangat rendah	Mampu memanfaatkan media sosial sebagai media promosi
Motivasi mengembangkan usaha	Sedang	Tinggi
Kerja sama kelompok	Cukup	Lebih aktif dan terorganisir

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir melalui penerapan hilirisasi produk perikanan dan penguatan usaha agribisnis. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah, seperti tepung ikan dan minyak ikan, serta meningkatnya pemahaman mengenai pengemasan produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi masyarakat, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan mendorong diversifikasi usaha berbasis potensi lokal.

Kolaborasi antara Program Studi Agribisnis Universitas Jabal Ghafur dan Program Studi Teknik Pertanian Universitas Syiah Kuala turut mendukung transfer teknologi serta penguatan kapasitas manajerial masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan yang berkesinambungan, penguatan kelembagaan kelompok nelayan, peningkatan mutu produk, dan perluasan jejaring pemasaran melalui sinergi dengan pemerintah, dunia usaha, dan pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyani, Y., Hidayah, M., Susilawati, T., & Koribudin, I. (2025). *Pendampingan Kelompok melalui Penyuluhan Administrasi dan Pembuatan Pakan Alternatif di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia.
- Hidayat, T., dkk. (2022). Digital marketing strategy for MSMEs in the fisheries sector. *International Journal of Social Science Research*, 4(2), 115-126.
- Nurmaladewi, Salsabila, S., Rezal, F., dkk. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Hilirisasi dan Pemodelan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan di Desa Hakatotubu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka*. Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 4(3).
- Rusli, R. K., Rusfidra, Subekti, K., Syahardi, A., Sosmiarti, & Hanafi, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Agribisnis Ayam Joper di Desa Sungai Batu Gantih Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 7(1), 15-24.
- Sanger, M., Lasut, J., & Tumiwa, J. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Perikanan (Studi Kasus Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)*. Jurnal Ilmiah Society, 1(1).
- Sari, D., Nugroho, T., & Rahman, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui diversifikasi produk olahan hasil perikanan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 731-739.
- Sonbait, L. Y., Numberi, A., Fenitruma, A., Wanma, A. O., Rayaar, M., Cahyaputra, A. S., & Pattiselanno, F. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komoditas Unggulan Pesisir di Teluk Arguni, Kabupaten Kaimana*. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1).
- Yuliana, E., Fitria, R., & Hidayat, M. (2021). Penguatan kapasitas kelompok nelayan melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan berbasis nilai tambah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 215-223.
- Andika Firmansyah, Kamariyah, S., & Pramudiana, I. D. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kegiatan Perikanan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Kenjeran Surabaya*. Soetomo Administrasi Publik, 2(1), 49-56.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kelautan dan Perikanan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Firdinan, A. D. (2024). *Keberlanjutan Perikanan dari Aspek Ekonomi di Surabaya*. FISHERIES: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan, 6(2), 35-39.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2024). *The State of World Fisheries and Aquaculture (SOFIA) 2024*. Rome: FAO.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Laporan Kinerja KKP Tahun 2023*. Jakarta: KKP.
- Mardikanto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta